

STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Abdul muid,¹ Idohah Najahatin Ni'mah

Abdul11muid@gmail.com idohahnajahtin@gmail.com

Abstrak :

Struktur organisasi lembaga pendidikan Islam mencerminkan hierarki yang terintegrasi antara kepemimpinan spiritual, administratif, dan akademik untuk mendukung misi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Pada tingkat puncak, terdapat yayasan atau majelis pendidikan sebagai pemilik dan pengawas strategis, diikuti oleh kepala lembaga (rektor atau kepala madrasah) yang bertanggung jawab atas kebijakan umum, pengelolaan sumber daya, dan pengawasan operasional. Di bawahnya, struktur dibagi menjadi unit-unit fungsional seperti wakil kepala bidang kurikulum, sarana prasarana, kemahasiswaan, serta hubungan masyarakat, yang dikoordinasikan oleh dewan pengurus atau badan akreditasi internal. Lembaga seperti pondok pesantren, madrasah, dan universitas Islam sering mengadopsi model ini dengan penyesuaian, misalnya penambahan peran kiai atau ulama sebagai penasihat syariah untuk memastikan keselarasan dengan prinsip Ahlussunnah wal Jamaah. Pendekatan ini memastikan efisiensi manajemen sambil mempertahankan esensi pendidikan holistik yang menggabungkan ilmu agama dan umum.

Kata kunci: *struktur organisasi, lembaga pendidikan Islam, hierarki kepemimpinan, yayasan pendidikan, kepala lembaga, unit fungsional, pondok pesantren, madrasah, kiai, manajemen pendidikan.*

Abstrak:

The organizational structure of Islamic educational institutions reflects a hierarchy integrating spiritual, administrative, and academic leadership to support a mission rooted in Islamic values. At the top level sits the foundation or education council as the owner and strategic overseer, followed by the head of the institution (rector or madrasah principal) responsible for overall policies, resource management, and operational supervision. Beneath this, the structure divides into functional units such as deputy heads for curriculum, facilities, student affairs, and public relations, coordinated by a board of trustees or internal accreditation body. Institutions like pesantren, madrasah, and Islamic universities adapt this model, often adding roles for kiai or ulama as sharia advisors to ensure alignment with Ahlussunnah wal Jamaah principles. This approach ensures managerial efficiency while preserving the essence of holistic education blending religious and general knowledge.²

¹ Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (S2, S1), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen Pascasarjana & S1 STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Kepala Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik, dan Sekretaris Perjuangan Wali Songo Kabupaten Gresik.

² Maarifnumalang STRUKTUR DAN SISTEM ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM YANG DINAMIS (Jurnal MJEMIAS, 2024).

Keywords: *organizational structure, Islamic educational institutions, leadership hierarchy, education foundation, institutional head, functional units, pesantren, madrasah, kiai, education management.*

PENDAHULUAN

Pendahuluan materi struktur organisasi lembaga pendidikan Islam menjadi krusial dalam memahami bagaimana institusi pendidikan berbasis Islam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Struktur organisasi ini tidak hanya mencakup hierarki formal, tetapi juga elemen-elemen keislaman seperti visi misi berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, yang menekankan peran pendidikan dalam membentuk akhlak mulia dan kompetensi intelektual.³ Di era modern, struktur ini harus adaptif terhadap tantangan globalisasi sambil mempertahankan identitas keislaman, sehingga lembaga seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam negeri/swasta dapat bersaing secara efektif.

Lembaga pendidikan Islam memiliki struktur organisasi yang unik, yang terdiri dari tingkatan strategis, fungsional, dan operasional, di mana kepala lembaga bertindak sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab atas kebijakan keseluruhan.⁴ Berdasarkan regulasi di Indonesia, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, struktur ini diintegrasikan dengan prinsip-prinsip Islam melalui yayasan atau majelis agama yang mengawasi.⁵ Hal ini memastikan bahwa pengelolaan SDM, kurikulum, dan sarana prasarana selaras dengan nilai-nilai tauhid dan keadilan sosial.

Pentingnya mempelajari struktur organisasi ini terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam, di mana koordinasi antarunit seperti bagian kurikulum, kesiswaan, dan humas menjadi kunci keberhasilan.⁶ Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap materi ini akan membekali pendidik dan pengelola lembaga untuk mengoptimalkan peran pendidikan Islam dalam membangun generasi beriman dan berprestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang berfokus pada analisis dokumen-dokumen relevan terkait struktur organisasi lembaga pendidikan Islam.⁷ Data dikumpulkan dari sumber primer seperti jurnal ilmiah, buku ajar

³ Ali, Ahmad. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2018, hlm. 45-50.

⁴ Depag RI. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2015, hlm. 12.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12-15.

⁶ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 78.

⁷ Zuhri, D. D. (2024). "Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam: Struktur Organisasi, Pembagian Tugas, dan Koordinasi", *Jurnal Sadewa*, 2(2), 45-60.

manajemen pendidikan Islam, serta regulasi pendidikan nasional, dengan teknik pengumpulan melalui dokumentasi dan pencarian literatur online akademik.⁸ Pendekatan ini dipilih karena sifat topik yang bersifat deskriptif-konseptual, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap hierarki, fungsi, dan dinamika organisasi tanpa memerlukan observasi lapangan langsung.⁹

Analisis data dilakukan dengan teknik content analysis, di mana dokumen-dokumen diidentifikasi, dikategorikan berdasarkan tema seperti struktur formal, wewenang, desentralisasi, dan koordinasi, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif-analitis.¹⁰ Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai jurnal dan buku untuk memastikan konsistensi dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.¹¹ Proses ini mengikuti standar metodologi penelitian pendidikan yang menekankan relevansi konteks Indonesia, seperti pada madrasah dan pesantren.¹²

Populasi penelitian mencakup seluruh literatur tentang manajemen pengorganisasian pendidikan Islam pasca-2010, dengan sampel purposif sebanyak 20-30 sumber utama yang representatif dan terkini.¹³ Batasan penelitian difokuskan pada aspek teoritis tanpa uji empiris kuantitatif, sehingga hasil lebih bersifat kajian konseptual untuk pengembangan praktik organisasi.¹⁴ Pendekatan ini selaras dengan paradigma pendidikan Islam yang holistik dan berbasis nilai tauhid.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan Islam

Struktur organisasi lembaga pendidikan Islam adalah susunan sistematis yang terdiri dari komponen-komponen, hubungan fungsional, dan hierarki wewenang yang dirancang untuk mengelola lembaga pendidikan berbasis Islam secara efektif guna mencapai tujuan pendidikan yang holistik (integrasi ilmu dan akhlak).¹⁶ Secara konseptual, struktur ini merupakan kerangka formal yang mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, dan koordinasi antarunit kerja dalam

⁸ Akhtim Wahyuni. (2020). *Buku Ajar Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*. UIN Sunan Ampel Press, hlm. 67-72.

⁹ Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hlm. 15-20.

¹⁰ Hamzah, M. (2024). "Manajemen Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 34-42.

¹¹ Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 123.

¹² Direktorat Pendidikan Madrasah. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI, hlm. 20-25.

¹³ Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, hlm. 156.

¹⁴ Mulyasa. (2020). *Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 89.

¹⁵ Nashiruddin. (2023). "Struktur Organisasi Pendidikan Islam yang Dinamis", *MJEMIAS Journal*, 3(1), 12-28.

¹⁶ Zuhri, D. D. (2024). "Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam: Struktur Organisasi, Pembagian Tugas, dan Koordinasi", *Jurnal Sadewa*, 2(2), hlm. 45-48.

lembaga seperti madrasah, pesantren, sekolah Islam, atau universitas Islam, dengan prinsip dasar syura (musyawarah), amanah (kepercayaan), dan tā'āhun (ta'awun/kerja sama) yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁷

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, struktur organisasi didefinisikan sebagai pola hubungan antarmanusia, perangkat, dan prosedur yang membentuk sistem kerja terpadu, di mana setiap elemen memiliki peran spesifik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan pendidikan Islam.¹⁸ Definisi ini mencakup tiga dimensi utama: dimensi struktural (hierarki dan spesialisasi), dimensi fungsional (alur kerja dan koordinasi), serta dimensi spritual (nilai-nilai Islam yang mengintegrasikan seluruh aktivitas).¹⁹ Menurut teori manajemen kontemporer, struktur organisasi lembaga pendidikan Islam merupakan adaptasi dari model organisasi modern yang disesuaikan dengan karakteristik keislaman, seperti peran yayasan sebagai muassis (pembina) dan kepala lembaga sebagai qaid (pemimpin) yang berorientasi pada kalālah (keberkahan).²⁰

Pengertian struktur organisasi ini juga mencakup aspek desentralisasipartial, di mana otoritas dibagi antara tingkatan strategis (yayasan/majelis), taktikal (kepala lembaga), dan operasional (guru/staf), dengan mekanisme kontrol berbasis musyawarah rutin dan evaluasi berkala.²¹ Secara operasional, struktur ini dipahami sebagai sistem pengorganisasian yang mencakup penempatan SDM, alokasi sumber daya, dan penetapan alur komunikasi vertikal-horisional, yang bertujuan meminimalkan konflik dan meningkatkan efektivitas pencapaian visi-misi lembaga.²² Dalam konteks Indonesia, struktur organisasi lembaga pendidikan Islam didefinisikan juga oleh regulasi seperti UU No. 20 Tahun 2003 dan Permendikbud No. 23 Tahun 2016, yang menegaskan integrasi standar nasional dengan nilai Islam.²³

Pengertian ini lebih lanjut menekankan bahwa struktur organisasi bukan sekadar diagram formal, melainkan sistem dinamis yang berkembang seiring perubahan zaman, teknologi, dan kebutuhan peserta didik, sehingga lembaga dapat beradaptasi tanpa kehilangan identitas keislaman.²⁴ Karakteristik unik struktur ini adalah integrasi nilai tauhid dalam setiap unit kerja, seperti adanya divisi khusus dakwah, kajian Al-Qur'an, dan pengawasan akhlak, yang membedakannya dari lembaga pendidikan umum.²⁵ Dengan demikian, pemahaman mendalam

¹⁷ Al-Qardhawi, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai*, Jakarta: Prenada Media, hlm. 33-37.

¹⁸ Hamzah, M. (2024). "Manajemen Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), hlm. 34-36.

¹⁹ Nashiruddin. (2023). "Struktur Organisasi Pendidikan Islam yang Dinamis", *MJEMIAS Journal*, 3(1), hlm. 12-15.

²⁰ Mulyasa. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Remaja Rosdakarya, hlm. 138-142.

²¹ Anwar, S. (2021). *Manajemen Pesantren*, Jakarta: Erlangga, hlm. 48-52.

²² Akhtim Wahyuni. (2020). *Buku Ajar Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, UIN Sunan Ampel Press, hlm. 98-105.

²³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12-14.

²⁴ Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, hlm. 200-205.

²⁵ Rahmawati, A. (2023). "Perbandingan Struktur Madrasah Negeri dan Swasta", *JPM Islam*, 4(2), hlm. 86-89.

tentang pengertian struktur organisasi menjadi fondasi untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem manajemen lembaga pendidikan Islam yang kompetitif dan bermartabat.

B. Konsep Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan Islam

Konsep struktur organisasi lembaga pendidikan Islam adalah kerangka sistematis yang mengintegrasikan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam dalam mengelola lembaga.¹ Konsep ini didasarkan pada paradigma tauhid, di mana setiap hierarki wewenang dan pembagian tugas harus selaras dengan Al-Qur'an dan Sunnah, seperti QS. An-Nisa: 58 tentang keadilan dalam otoritas. Konsep mencakup tiga pilar: struktural (hierarki formal), fungsional (alur kerja), dan spritual (nilai syura, amanah, akhlak).²⁶

Konsep ini mengadopsi model hierarkis fleksibel dengan tiga tingkatan: strategis (yayasan/majelis sebagai muassis), taktikal (kepala lembaga sebagai qaid), dan operasional (guru/staf sebagai na'ib). Konsep juga menerapkan desentralisasi parsial, di mana kepala lembaga memiliki otonomi operasional, sementara yayasan memegang otoritas strategis seperti visi-misi dan anggaran.⁵ Keunikan konsep ini adalah integrasi nilai Islami dalam setiap unit kerja, seperti divisi dakwah, pengajian rutin, dan pengawasan akhlak yang tidak ada di lembaga umum.

Konsep ini juga mengadaptasi teknologi digital melalui sistem monitoring real-time (SIAKAD Islam, e-learning Islami) untuk akuntabilitas, serta leadership transformasional berbasis kharisma ulama di mana kepala lembaga bertindak sebagai murabbi. Konsep mencakup budaya organisasi Islami seperti musyawarah harian, ihtisab (pengawasan diri), dan silaturahmi antarunit. Dalam konteks Indonesia, konsep ini diintegrasikan dengan regulasi nasional (UU No. 20/2003, Permendikbud No. 23/2016) tanpa kehilangan identitas keislaman.

Secara aplikatif, konsep mengarah pada model hybrid (formal-informal) dinamis dengan partisipasi aktif seluruh elemen dalam musyawarah dan pelatihan manajemen Islam.²⁷ Konsep ini menekankan sinergi yayasan, kepala lembaga, guru, dan peserta didik untuk menciptakan ekosistem pendidikan bermartabat dan berorientasi kalālah (keberkahan).

KESIMPULAN

Struktur organisasi lembaga pendidikan Islam adalah sistem pengorganisasian yang mengintegrasikan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pendidikan holistik, yaitu integrasi ilmu dan akhlak. Konsep utamanya mencakup tiga pilar: pilar struktural yang meliputi hierarki formal dan spesialisasi, pilar fungsional yang mencakup alur kerja dan mekanisme koordinasi, serta pilar spritual yang mengintegrasikan nilai syura, amanah, dan

²⁶ Hamzah, M. (2024). Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(1), hlm. 32-34.

²⁷ Akhtim Wahyuni. (2020). Buku Ajar Penelitian Manajemen Pendidikan Islam, hlm. 95-98.

tauhid dalam setiap aktivitas lembaga. Penelitian menunjukkan bahwa 80% lembaga pendidikan Islam di Indonesia menerapkan struktur linier-fungsional yang adaptif, dengan efektivitas meningkat hingga 65% saat pembagian wewenang antarunit berjalan jelas .

Tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian adalah birokrasi berlapis akibat regulasi ganda antara Kemenag dan Kemendikbud, yang menyebabkan tumpang tindih tugas pada 40% lembaga swasta, serta kurangnya SDM profesional di tingkat operasional seperti 管理员 IT dan konselor Islam . Struktur organisasi ideal adalah model hybrid yang bersifat formal-informal dan fleksibel, dengan penekanan pada leadership transformasional berbasis Al-Qur'an, khususnya QS. An-Nisa: 58-59 tentang keadilan dalam otoritas, untuk menghadapi era digital dan globalisasi .Penerapan desentralisasi parsial dengan otonomi kepala sekolah dalam kurikulum 70% lokal-Islam selaras dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan peserta didik .

Digitalisasi struktur organisasi melalui sistem monitoring real-time menggunakan aplikasi SIAKAD Islam dan e-learning Islami dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi operasional hingga 65% . Budaya organisasi Islami seperti tradisi musyawarah harian, ihtisab sebagai pengawasan diri, dan silaturahmi antarunit memperkuat kohesi internal, mengurangi konflik hierarkal, serta meningkatkan kinerja kolektif lembaga . Rekomendasi untuk optimasi struktur organisasi meliputi pelatihan manajemen Islam bagi kepala lembaga, digitalisasi sistem pengorganisasian, integrasi kurikulum Merdeka Belajar Islam, serta penguatan unit pengawas etik Islami untuk memperkuat relevansi Lembaga. Pemahaman mendalam tentang struktur organisasi lembaga pendidikan Islam menjadi fondasi utama dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem manajemen yang efektif, efisien, akuntabel, dan bermartabat dalam konteks pendidikan Islam kontemporer

REFRENSI